

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Uji Validitas & Reliabilitas

- Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan uji statistic Pearson Correlate terhadap dua variabel yaitu pengetahuan dan perilaku responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Rincian Variabel	Pearson Correlate
1	Pengetahuan	Apa saja gejala COVID-19	0.606
		Apa saja protokol yang harus dilakukan saat Pandemi COVID-19?	0.549
		Apakah fungsi dari penggunaan masker	0.650
		Apa saja perlengkapan yang dibawa dan digunakan saat Pandemi?	0.412
		Menurut anda, apakah perlu bila membawa masker pengganti, bila berpergian ke luar rumah lebih dari 4 jam?	0.084
		Apa yang anda ketahui mengenai sayuran?	0.766
		Manfaat dari Sayuran?	0.785
		Apa sajakah yang termasuk dalam sayur-sayuran?	0.605
		Kandungan di dalam sayuran?	0.657
2	Perilaku	Seberapa rutin anda mengkonsumsi sayuran dalam seminggu?	0.538
		Siapa yang mendorong anda untuk mengkonsumsi Pangan Fungsional	0.678
		Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	0.143
		Apakah mengkonsumsi Pangan Fungsional selama pandemi COVID-19 ini lebih meningkat dari sebelum pandemi?	0.233

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan uji validitas pada variabel pengetahuan dan perilaku. Hasil uji validitas seluruh variabel memiliki nilai pearson correlation > dari R tabel (0,098) sehingga kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki jawaban yang valid. Dan untuk pengetahuan covid ke-5 tidak valid karena dibawah R tabel yaitu sebesar 0.084.

- Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha dilakukan terhadap seluruh jawaban responden pada variabel pengetahuan dan perilaku.

Tabel 3. Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan	0.704
Perilaku	

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel sebesar 0.704. sedangkan untuk memenuhi syarat reliabel adalah sebesar 0,6 , maka dari itu variabel yang dipakai memenuhi standar Cronbach's Alpha.

### 3.2.Deskripsi Responden

Karakteristik identitas responden yang berusia 15-64 tahun dibedakan berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, dan domisili tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Identitas Responden

	Karakteristik	Total Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	191	49,74%
	Perempuan	193	50,26%
Status Pernikahan	Menikah	138	35,94%
	Belum Menikah	246	64,06%
Pendapatan (Perbulan)	< Rp 1.500.000	161	41,93%
	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000	119	30,99%
	Rp. 3.500.000 - Rp. 5.500.000	71	18,49%
	> 5.500.000	33	8,59%
Jenis Pekerjaan	Mahasiswa	152	39,58%
	Pegawai	139	36,2%
	Wirausaha	24	6,25%
	Lainnya	69	17,97%
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar & Menengah	171	44,5%
	Diploma	43	11,2%
	Sarjana	150	39,1%
	Pascasarjana	20	5,2%

Domisili	Jawa Tengah	247	64,32%
	Luar Jawa Tengah	137	35,68%
Usia (Tahun)	15-25 Tahun	226	58,85%
	26-45 Tahun	112	29,17%
	46-64 Tahun	46	11,98%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak pada umur 15-25 tahun yaitu 58,85%. Dari total jumlah responden bisa dilihat bahwa responden paling banyak dari kelamin perempuan sekitar 50,26% atau sebesar 193 orang. Untuk status pernikahan lebih banyak yang belum menikah yaitu sekitar 64,06% atau sebanyak 246 orang. Kemudian untuk pendapatan yang paling besar adalah 41,93% atau sebanyak 161 orang yang berpenghasilan < Rp 1.500.000, hal ini karena bisa dilihat pada tabel bahwa responden sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang berjumlah 152 orang atau sekitar 39,58%. Kemudian untuk kategori pendidikan terakhir yang paling besar adalah Sekolah Dasar & Menengah yang berjumlah 171 orang atau sebesar 44,5%. Kemudian untuk domisili responden terbanyak berasal dari semarang sekitar 163 orang atau 42,45%. Berdasarkan lampiran pengetahuan Covid-19 diatas diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai gejala covid-19, protokol covid-19 selama pandemi, fungsi penggunaan masker dan penggantian masker setelah 4 jam saat beraktivitas diatas 94%. Sedangkan pada perlengkapan untuk memenuhi protokol covid-19 masyarakat dapat menjawab sebesar 74.60%.

### 3.3. Pengetahuan Seputar Sayuran

Berikut merupakan tingkat pengetahuan sayuran oleh responden meliputi pengetahuan sayur-sayuran, manfaat sayuran, jenis sayuran, kandungan pada sayuran.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Sayuran

No	Deskripsi	Tingkat Pengetahuan	Responden	Presentase
1	Apa yang anda ketahui mengenai sayuran?	Rendah	25	6,5%
		Sedang	113	29,4%
		Tinggi	246	64,1%
2	Manfaat dari Sayuran?	Rendah	31	8,1%
		Sedang	113	29,4%

		Tinggi	240	62,5%
3	Apa sajakah yang termasuk dalam sayur-sayuran?	Rendah	7	1,8%
		Sedang	15	3,9%
		Tinggi	362	94,3%
4	Kandungan di dalam sayuran?	Rendah	23	6,0%
		Sedang	124	32,3%
		Tinggi	237	61,7%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pemahaman tinggi mengenai sayuran sebanyak 246 orang atau 64,1%. Kemudian untuk manfaat sayuran responden memiliki tinggi pemahaman sebanyak 240 orang atau 62,5%. Untuk pemahaman macam-macam sayuran responden memiliki pemahaman sangat tinggi sebanyak 362 orang atau 94,3%. kemudian untuk kandungan yang ada dalam sayuran responden memiliki pemahaman paling tinggi sebanyak 237 orang atau 61,7%.

### 3.4.Perilaku Konsumsi

Berikut merupakan perilaku konsumsi responden meliputi rutinitas dalam seminggu, siapa yang mendorong konsumsi sayuran, faktor yang mendorong dan perbedaan konsumsi sayuran setelah pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perilaku Konsumsi

No	Deskripsi	Perilaku	Total Responden	Presentase (%)
1	Seberapa rutin anda mengkonsumsi sayur-sayuran dalam seminggu?	Setiap hari	40	10,42%
		3-6x dalam seminggu	131	34,11%
		< dari 3x dalam seminggu	213	55,47%
2	Siapa yang mendorong anda untuk mengkonsumsi Pangan Fungsional	Diri sendiri	331	86,20%
		Ibu/Istri	31	8,07%
		Bapak/Suami	2	0,52%
		Instansi/Perusahaan	2	0,52%
		Lain-lainnya	18	4,69%
3	Apa alasan anda mengkonsumsi Pangan tersebut?	Mengikuti trend	1	0,26%
		Dorongan oleh orang lain	3	0,78%
		Rasanya enak	28	7,29%
		Untuk Kesehatan	352	91,67%

4	Apakah mengonsumsi Pangan Fungsional selama pandemi COVID-19 ini lebih meningkat dari sebelum pandemi?	Ya	358	93,23%
		Tidak	26	6,77%

Berdasarkan tabel perilaku konsumen diatas, bahwa sebesar 40 orang atau 10,42% mengonsumsi sayuran Setiap hari, 131 orang atau 34,11% mengonsumsi sayuran 3-6x dalam seminggu, dan 213 orang atau 55,47% mengonsumsi sayuran < dari 3x dalam seminggu . Kemudian untuk pendorong memakan sayuran paling besar adalah diri sendiri sebesar 331 orang atau 86,20%. Lalu alasan untuk mengonsumsi sayuran paling besar adalah karena untuk kesehatan sekitar 352 orang atau 91,67%. Kemudian sekitar 358 orang atau 93,23% setuju bahwa mengonsumsi sayuran saat pandemi covid-19 meningkat dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

### 3.5. Uji Hubungan

#### 3.5.1. Uji Hubungan Parsial Pengetahuan sayuran dan Perilaku dengan Karakteristik Responden

Berikut merupakan tabel uji hubungan yang meliputi pengetahuan sayuran dan perilaku konsumsi, dapat dilihat pada tabel 7.,

Tabel 7. Uji Hubungan Parsial Pengetahuan Sayuran dan Perilaku Dengan Karakteristik Responden

Variabel Pengetahuan Sayuran	Variabel Perilaku Konsumsi	Korelasi Bivariate	parsial	
			Pendapatan	Pendidikan Terakhir
Tingkat pengetahuan sayuran secara umum	Frekuensi konsumsi sayuran dalam seminggu	0.019 <sup>NS</sup>	0.023 <sup>NS</sup>	0.015 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan manfaat sayuran	Frekuensi konsumsi sayuran dalam seminggu	-0.28 <sup>NS</sup>	-0.019 <sup>NS</sup>	-0.024 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan jenis sayuran	Frekuensi konsumsi sayuran dalam seminggu	0.045 <sup>NS</sup>	0.057 <sup>NS</sup>	0.050 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan kandungan sayuran	Frekuensi konsumsi sayuran dalam seminggu	0.024 <sup>NS</sup>	0.032 <sup>NS</sup>	0.032 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan sayuran secara umum	Alasan konsumsi sayuran	0.022 <sup>NS</sup>	0.073 <sup>NS</sup>	0.067 <sup>NS</sup>

Tingkat pengetahuan manfaat sayuran	Alasan konsumsi sayuran	0.036 <sup>NS</sup>	0.063 <sup>NS</sup>	0.060 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan jenis sayuran	Alasan konsumsi sayuran	0.094 <sup>NS</sup>	0.186 <sup>**</sup>	0.182 <sup>**</sup>
Tingkat pengetahuan kandungan sayuran	Alasan konsumsi sayuran	0.025 <sup>NS</sup>	0.041 <sup>NS</sup>	0.041 <sup>NS</sup>

Keterangan tabel : NS = non signifikan, \* = nyata pada 95%. \*\* = nyata pada 99%

Dari tabel 7., dapat dilihat dari variabel pengetahuan dengan variabel perilaku konsumsi terdapat hubungan pada tingkat pengetahuan jenis sayuran dengan alasan konsumsi sayuran. Dengan faktor pengendali karakteristik responden yaitu pendapatan dan pendidikan terakhir yang dimana hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 99%.

### 3.5.2. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Sayuran dengan Karakteristik Responden

Berikut merupakan tabel uji hubungan antara tingkat pengetahuan sayuran dengan karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel 8.,

Tabel 8. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Sayuran dengan Karakteristik Responden

Pengetahuan Sayuran	Karakteristik	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi	
			Jawa Tengah	Luar Jawa Tengah
Tingkat pengetahuan sayuran secara umum		-0.019 <sup>NS</sup>	-0.005 <sup>NS</sup>	-0.048 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan manfaat sayuran	Pendapatan	-0.019 <sup>NS</sup>	-0.027 <sup>NS</sup>	-0.008 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan jenis sayuran		-0.015 <sup>NS</sup>	0.010 <sup>NS</sup>	-0.062 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan kandungan sayuran		-0.061 <sup>NS</sup>	-0.056 <sup>NS</sup>	-0.078 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan sayuran secara umum		0.038 <sup>NS</sup>	0.094 <sup>NS</sup>	-0.073 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan manfaat sayuran	Pendidikan Terakhir	0.025 <sup>NS</sup>	0.068 <sup>NS</sup>	-0.051 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan jenis sayuran		0.002 <sup>NS</sup>	0.056 <sup>NS</sup>	-0.105 <sup>NS</sup>
Tingkat pengetahuan kandungan sayuran		-0.035 <sup>NS</sup>	0.001 <sup>NS</sup>	-0.109 <sup>NS</sup>

Keterangan tabel : NS = non signifikan, \* = nyata pada 95%. \*\* = nyata pada 99%

Dari tabel 8., dapat dilihat tidak ada hubungan antara pengetahuan sayuran dengan karakteristik responden yaitu pendapatan maupun pendidikan terakhir. Sedangkan pada hubungan tingkat pengetahuan sayuran dengan karakteristik berdasarkan domisili nya juga tidak ada hubungan.

### 3.5.3. Uji Hubungan Perilaku Konsumsi Sayuran dengan Karakteristik Responden

Berikut merupakan tabel uji hubungan antara perilaku konsumsi sayuran dengan karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel 9.,

Tabel 9. Uji Hubungan Antara Perilaku Konsumsi Sayuran dengan Karakteristik Responden

Perilaku	Karakteristik	Koefisien Korelasi	Koefisien Korelasi	
			Jawa Tengah	Luar Jawa Tengah
Frekuensi konsumsi sayuran dalam seminggu	Pendapatan	0.145**	0.159**	0.114 <sup>NS</sup>
Alasan konsumsi sayuran		0.059 <sup>NS</sup>	0.126*	-0.048 <sup>NS</sup>
Frekuensi konsumsi sayuran dalam seminggu	Pendidikan Terakhir	0.124*	0.121*	0.119 <sup>NS</sup>
Alasan konsumsi sayuran		0.076 <sup>NS</sup>	0.137*	-0.030 <sup>NS</sup>

Keterangan : NS = Non Signifikan, \* = nyata pada 95%, \*\* = nyata pada 99%

Dari tabel 9., dapat dilihat terdapat beberapa hubungan yang nyata. Pada frekuensi konsumsi sayuran dengan pendapatan memiliki tingkat kepercayaan 99%, sedangkan frekuensi konsumsi sayuran dengan pendidikan terakhir memiliki tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan domisili, jawa tengah semuanya terdapat hubungan dengan tingkat kepercayaan 95% kecuali pada frekuensi konsumsi sayuran dengan pendapatan memiliki 99%. Sedangkan untuk domisili luar jawa tengah tidak terdapat hubungan sama sekali.